

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh seseorang secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2005, h.6). Dalam mencapai tujuan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus eksploratif yaitu dengan cara mengeksplorasi hubungan sosial, dan mendeskripsikan pendalaman (Nasution, 1988, h.5). Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode *case study* (studi kasus). Dengan *Case study* (studi kasus) ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil penyelidikan yang menyeluruh (komprehensif) terhadap perubahan individu dalam menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya (2004, h.27-29). Sehingga diharapkan akan mendapatkan data empirik mengenai perkembangan identitas *religious beliefs* remaja mantan pengguna narkoba di Kota Bandung.

#### **B. DEFINISI OPERASIONAL**

##### **1. Remaja**

Yang dimaksudkan remaja dalam penelitian ini adalah individu memiliki batasan usia yaitu 12-21 tahun (Erikson dalam Yumeiti, 2007, h.3). Di Indonesia sendiri, batasan usia remaja, menurut Monks, et al

(Yumeiti, 2007, h.3) adalah usia 12-21 tahun dan belum menikah, dengan pembagian usia 12-15 tahun merupakan masa remaja awal; usia 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan; dan usia 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir. Berdasarkan batasan-batasan usia remaja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu dengan rentang usia 12-21 tahun.

Beberapa tokoh telah memberikan definisi untuk remaja. Diantaranya adalah Santrock (2003, h.3) yang mengemukakan masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Hurlock (2004, h.209) menambahkan, secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa.

Beberapa ahli lain lebih mengemukakan definisi remaja dari segi biologis, seperti rangkuman dari Yusuf (2005, h.184-185) dan Sarwono (2008, h.7-8) yaitu, masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi dan ditandai dengan masa pubertas.

## **2. Remaja Mantan Pengguna Narkoba**

Definisi remaja mantan pengguna dalam penelitian ini, adalah individu remaja rentang usia 18-21 tahun pemakai narkoba yang bersifat patologis di luar indikasi medik, tanpa petunjuk/resep dokter, pemakaian sendiri secara relatif teratur atau berskala sekurang – kurangnya selama satu

bulan dan telah berhenti dari rutinitas penggunaan narkoba. Yang dimaksud dengan pemakaian bersifat patologik adalah pemakaian yang menimbulkan gangguan (*impairment*) dalam fungsi sosial, pekerjaan dan sekolah (Hawari, 2005, h.18).

### 3. Identitas *Religious Beliefs*

Dalam penelitian ini, identitas *religious beliefs* atau keyakinan religi merupakan bagian dari domain status identitas mengenai pandangan individu terhadap suatu yang secara umum dipertimbangkan dengan agama (Marcia, 1993, h.222). Marcia mengatakan bahwa keyakinan beragama merupakan proses menentukan nilai, keyakinan dan cita-cita sebagai tujuan akhir dari pembentukan identitas remaja.

Menurut Marcia (1993, h.205-211), pembentukan identitas ini memerlukan adanya dua elemen penting, yaitu eksplorasi (krisis) dan komitmen. Eksplorasi menunjuk pada fase dimana seorang remaja berusaha menjelajahi alternatif pilihan yang pada akhirnya mampu menetapkan satu alternatif tertentu dan memberikan perhatian besar terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam pemilihan alternative tersebut. Sedangkan komitmen menunjuk pada usaha untuk membuat keputusan, serta menentukan berbagai strategi untuk merealisasikan keputusan tersebut (Desmita, 2005, h.215-216).

### C. SUBJEK

Pada penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*, yaitu bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu (Nasution, 2003, h.28). Sesuai dengan tujuan penelitian subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik yaitu, remaja akhir yang berusia sekitar 18-22 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Serta, memiliki riwayat hidup pernah menggunakan narkoba, dan saat ini telah berhenti dari rutinitas penggunaan narkoba. Adapun peneliti mendapatkan ketiga subjek yang akhirnya memenuhi kriteria sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu, untuk dua subjek, peneliti mencari informasi dari beberapa rekan peneliti yang memiliki hubungan dengan beberapa remaja yang pernah menggunakan narkoba, sedangkan satu subjek lainnya didapatkan dari informasi pengakuan subjek kepada peneliti yang mana narasumber tersebut memiliki hubungan yang cukup baik dengan peneliti.

### D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, yaitu melalui percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*), bersifat lama, terbuka dan terarah (*open-ended interview*) serta tak berstruktur. Namun demikian,

peneliti menggunakan teori identitas *religious beliefs* dari Marcia (1993, h.222) sebagai acuan dalam melakukan wawancara.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dua tahap pembentukan identitas yaitu tahap eksplorasi dan komitmen (Marcia, 1993, h.152-163). Aspek-aspek yang terdapat dalam dua tahap tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

EKSPLOKASI	KOMITMEN
1. Pengetahuan ( <i>knowledgeability</i> ). 2. Aktivitas yang mengarahkan pada pengumpulan informasi ( <i>activity directed toward gathering information</i> ). 3. Pertimbangan terhadap alternatif dari elemen identitas ( <i>considering alternative potential identity elements</i> ). 4. <u>Nada emosi (<i>emotional tone</i>)</u> . 5. <u>Hasrat untuk membuat keputusan awal (<i>desire to make an early decision</i>)</u> .	1. Pengetahuan ( <i>knowledgeability</i> ). 2. Aktivitas yang mengarahkan pada implementasi dari bagian identitas ( <i>activity directed toward implementing the chosen identity elements</i> ). 3. <u>Nada emosi (<i>emotional tone</i>)</u> . 4. <u>Identifikasi terhadap orang lain yang dianggap penting (<i>identification with significant other</i>)</u> . 5. <u>Pencerminan masa depan seseorang (<i>projection of one's personal future</i>)</u> . 6. <u>Tahan terhadap goncangan (<i>resistance to being swayed</i>)</u> .

Tabel 1 Tahap Pembentukan Identitas ; Eksplorasi & Komitmen  
 Marcia, 1993, h. 152-163

## **E. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Data dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data naratif mengenai faktor penyebab remaja akhir menggunakan narkoba, dan identitas *religious beliefs* remaja akhir pengguna narkoba yang tergambar dari narasi subjek tentang eksplorasi dan komitmennya terhadap agama yang dianutnya.

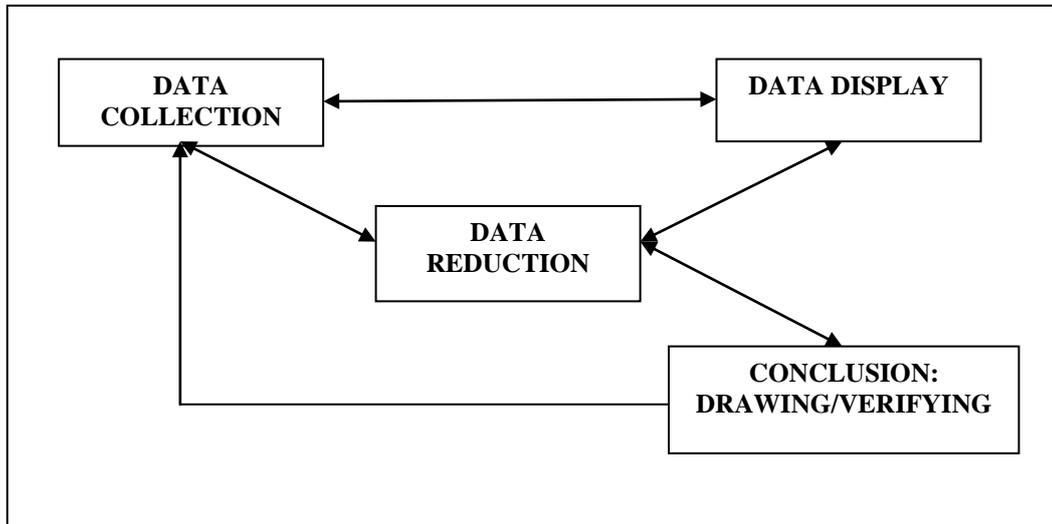
Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*).

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Menurut Bogdan & Biklen (Maleong, 2007, h.280-308), analisis data adalah upaya yang dilakukan dalam mengolah data, dengan mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan dapat dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dikemukakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Namun demikian, fokus analisis lebih kuat selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data (Nasution dalam Sugiyono, 2007, h.38).

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2007, h.40), yaitu secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verification* (Sugiyono, 2007:92).



Skema 2. Teknik Analisis Data Kualitatif  
(Sugiyono, 2007, h. 92)

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, peneliti membuat sebuah transkrip data wawancara setiap subjek ke dalam data verbatim. Data verbatim yang telah tersusun kemudian diberi label atau koding yang nantinya akan direduksi. Mereduksi data adalah dengan merangkum data verbatim yang telah dikoding, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan (Nasution, 2003, h.92-95).

Data yang telah direduksi oleh peneliti kemudian dituangkan dalam bentuk tabel sebagai display data. Sehingga data mudah dikuasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail (Nasution, 2003, h.92-95). Setelah tersusun dalam display data, barulah peneliti menarik kesimpulan dari data

sehingga mampu dijadikan jawaban dari pertanyaan penelitian. Kesimpulan awal yang didapat peneliti senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung karena kesimpulan yang dihasilkan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### G. KEABSAHAN DATA

Dalam menemukan kesimpulan dari data yang dikumpulkan, peneliti melakukan pengujian keabsahan data, yaitu dilakukan dengan teknik:

- *Perpanjangan Waktu Penelitian*, hal ini peneliti lakukan saat data yang didapatkan dianggap kurang memenuhi penggalan fokus penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- *Member Check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Pengecekan pada subjek dapat dilakukan secara formal maupun informal. (Nasution, 2003, h.101). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan secara informal. Pengecekan informal yang dilakukan adalah pada waktu peneliti bergaul dengan subjek, misalnya saat sebelum atau sesudah wawancara dilakukan, dan dengan cara memperlihatkan ikhtisar wawancara sebelumnya kepada subjek untuk dimintai tanggapannya..
- *Triangulasi*, yaitu teknik memanfaatkan data dari sumber lain untuk keperluan pengecekan kebenaran data atau sebagai pembanding atas data tersebut. (Moleong, 2007, h.330 & Sugiyono, 2007, h.102). Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan saling membandingkan data ketiga subjek disertai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

- *Comprehensive data treatment* yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasi berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang kokoh (Silverman, 2005, h.87). Dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan tahapan perkembangan individu khususnya remaja. Peneliti berusaha menginterpretasi beberapa data dengan teori atau hasil penelitian tentang tahapan perkembangan remaja.
- *Expert Validation*, melakukan validasi terhadap penemuan kepada ahli atau pembimbing penelitian. Di saat peneliti menemukan kesulitan dalam menginterpretasi data yang didapat, peneliti juga menyertakan pendapat dari dosen pembimbing penelitian sebagai pertimbangan dalam melakukan interpretasi.

## H. TAHAPAN PENELITIAN

### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Merumuskan masalah yang akan diteliti
- c. Menentukan subjek penelitian.
- d. Menentukan lokasi penelitian

- e. Mengurusi segala bentuk administrasi penelitian seperti SK Pembimbing, Surat Ijin Penelitian, dan lain-lain.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan merupakan tahap pengambilan data dari subjek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan subjek penelitian, terutama yang berdomisili di Kota Bandung.
- b. Melakukan pendekatan dengan subjek penelitian dan membuat surat izin persetujuan untuk melakukan wawancara sebagai subjek penelitian.
- c. Pengambilan data dengan cara wawancara terhadap 3 orang subjek penelitian.
- d. Melakukan pengecekan kebenaran data (triangulasi) dari masing-masing subjek.

## 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Membuat transkrip atau verbatim hasil wawancara
- b. Mengklasifikasikan hasil wawancara sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
- c. Mereduksi data hasil wawancara

- d. Mendisplay data yang telah direduksi dalam bentuk uraian dan tabel
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil yang telah diperoleh oleh peneliti.

#### **4. Tahap Pembahasan**

- a. Menguraikan display data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan landasan teori yang sesuai.
- b. Menarik kesimpulan dari pola dan tema yang dihasilkan oleh subjek penelitian.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil yang telah diperoleh oleh peneliti

#### **5. Tahap Akhir**

Membuat laporan sebagai pertanggungjawaban dari data-data dan pembahasan terhadap hasil penelitian.